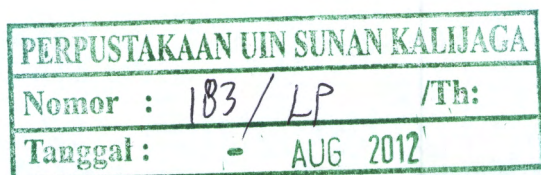


**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**



Oleh:
Lebba, S.Ag., M.Si.
NIP. : 150368328

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين, أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله.
اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian individu ini yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga dengan judul "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA". Shalawat serta salam untukmu ya Rasulallah SAW., idola setiap manusia yang mendambakan kemuliaan hidup.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah ini. diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum., selaku Ketua Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abd. Rahman Assegaf, yang telah ikhlas membantu dan mengorbankan waktu, pikiran serta memberikan bimbingan dan arahan secara intensif kepada penulis.
4. Bapak, Ibu Dosen dan Karyawan di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta seluruh guru yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis.

5. Saudara-saudaraku Staf Lembaga Penelitian yang selama ini sangat membantu penulis dalam berbagai hal.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta (almarhum dan almarhumah) atas segala nasehat, bimbingan dan arahnya selagi masih hidup yang penulis pegang teguh untuk selalu ingin sukses dalam segala hal karena Allah SWT.
7. Kakanda dan adinda yang telah memberikan segalanya baik moril maupun materiil kepada penulis. Juga buat seseorang yang telah mewarnai dan memberikan support bagi perjalanan hidup penulis.
8. Semua keluarga besar sahabatku Sri Joko Pamungkas (yang penulis sudah anggap sebagai keluarga sendiri) yang telah membimbing dan membantu dalam berbagai hal terhadap penulis seperti layaknya saudara dan anak kandung sendiri.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karenanya senantiasa berharap kritik dan masukan semua pihak guna perbaikan pribadi penulis dan karya ilmiah ini.

Yogyakarta, 08 Nopember 2006

Penulis,

Lebba, S. Ag., M. Si.
Nip. 150368328

ABSTRACT

Developing of Learning Model Reading-Writing Al Quran in the State Senior High School 10 of Yogyakarta

Special Province of Yogyakarta (DIY)'s government generally prioritizes education and health development to have orientation on quality improvement in every field of study and education ranks that focus on students as potential assets. In this case, Governor of DIY has great attention and commitment especially to eliminate Al Quran illiteracy in DIY. Therefore, it is needed a concrete and accurate data of societies who are illiterate in Al Quran.

In the senior High school both state and private, religion lesson is only 2 SKS (Semester Credit Unit), with ratio of religion teacher and students 1:300 each semester. With this condition, religion's study in that school is ineffective. Meanwhile, extra and intra curricular activities have not designed optimally and so have a problem of quality and professionalism of religion teacher, etc. It's known that the school with its soft and hardware of education process is actually a system with the components as follows: mental input (new student), instrumental input (educator/administrators), method (curriculum) and material (tools). By realizing the function of the its component, it is prepared a research on Developing Learning Model reading-writing Al Quran in the State High School 10 of Yogyakarta.

The method used in this research is analytic-descriptive methods, a procedure of the research resulting descriptive data in the form of written and spoken words from the people and the doer being observed. Things related to the method included in this report are: Subject of the research is the religion teachers, headmaster, and committee related to State High School 10 of Yogyakarta. Object of the research is the Developing Learning Model Reading-writing Al Quran in State High School 10 of Yogyakarta. To collect data, the researcher uses structurally interview method toward subject of the research and participant observation in various phenomena in the field. To analyze the data, the writer uses descriptive analyze method that is only to describe the object condition or the event without taking a general conclusion.

Then, the result of the research is about developing of learning model reading-writing Al Quran for students in State High School 10 of Yogyakarta that apply intra curricular learning model that is 15 minutes reading (*tadarrus*) Al Quran before studying, group discussion, giving a personal homework, using visual media and wall magazine (*mading*) media. Whereas, in the extracurricular learning model, the class divided into two (those who can not read write the Al Quran), giving a group and the personal homework and using visual media as well as wall magazine media.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

Pemerintah DIY secara keseluruhan memprioritaskan pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan yang berorientasi kepada peningkatan mutu semua jenis keilmuan dan jenjang pendidikan dengan memusatkan perhatian pada siswa sebagai sumber daya insani yang potensial. Dengan dasar itu Gubernur DIY mempunyai perhatian yang besar dan komitmen yang kuat, khususnya dalam rangka mengentaskan buta aksara Al-Qur'an di DIY. Untuk tujuan tersebut, diperlukan data yang kongkrit dan akurat mengenai warga masyarakat yang buta aksara Al-Qur'an.

Di SLTA baik negeri ataupun swasta bobot mata pelajaran pendidikan agama hanya 2 SKS, dengan rasio guru agama dengan siswa-siswi 1:300 setiap semester. Sudah barang tentu, hal ini menyebabkan pelaksanaan pendidikan agama tidak efektif. Sementara kegiatan ekstra kurikuler dan intra kurikuler belum dirancang secara optimal. Belum lagi masalah kualitas guru agama, kinerja dan lain sebagainya. Padahal harus disadari, sekolah dengan segala perangkat keras dan lunaknya, dalam proses penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang terdiri atas: masukan mental (siswa baru), masukan instrumental (tenaga pengajar/administrasi), metode (kurikulum), dan material (sarana). Dengan menyadari fungsi masing-masing dari komponen tersebut, maka dilaksanakan penelitian tentang "Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 10 Yogyakarta".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan metode tersebut yang perlu dikemukakan dalam laporan ini meliputi: Subyek penelitian adalah para guru agama, kepala sekolah, dan pengurus sekolah terkait SMA Negeri 10 Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitian adalah model pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur terhadap subyek penelitian dan pengamatan terlibat dari berbagai fenomena yang ada di lapangan. Sedangkan analisa data, penulis menggunakan metode analisa deskriptif, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwanya tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku umum.

Kemudian hasil penelitian ini adalah tentang pengembangan model pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an bagi siswa dan siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta yang menggunakan model pembelajaran Intra Kurikuler yaitu 15 menit tadarrus Al-Qur'an sebelum mulai pembelajaran, diskusi kelompok, memberikan PR pribadi, penggunaan media visual, media mading. Sedangkan model pembelajaran Ekstra Kurikuler yaitu pembagian dua kelas (kelas yang bisa dan kelas yang tidak bisa sama sekali baca-tulis Al-Qur'an), memberikan PR kelompok dan PR pribadi, serta menggunakan media visual dan media mading.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Hasil Penelitian	8
E. Rancangan Kebijakan.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
B. Kerangka Pikir Penelitian	13
C. Hipotesis	14
BAB III. METODE PENELITIAN	15
A. Waktu dan Lokasi	15
A. Populasi dan Sampel	15
B. Definisi Operasional	15
C. Pendekatan / Model Analisis	16
D. Teknik Pengumpulan Data	16
BAB IV. Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 10 Yogyakarta	20
A. Sejarah Singkat SMA Negeri 10 Yogyakarta	20
B. Visi dan Misi SMA Negeri 10 Yogyakarta	22
C. Pengurus SMA Negeri 10 Yogyakarta	26
D. Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an SMAN 10.....	40
BAB V. PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran-Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPÍRAN-LAMPÍRAN	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional dirumuskan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan untuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu kepada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, ini berarti kualitas sumber daya tidak hanya diatur dengan penguasaan IPTEK saja, tetapi juga dengan penguasaan IMTAQ. IPTEK menjadi sarana bagi pengembangan pembangunan nasional, sementara IMTAQ menjadi sarana penyeimbang yang berfungsi kontrol, sehingga implementasi pembangunan nasional dapat mencapai sasarnya secara efektif yang pada gilirannya mampu mengatur bangsa yang sejahtera, adil, dan makmur.

Lembaga pendidikan dari semua tingkatan merupakan tempat pembinaan bagi para peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan serta tercipta keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Sekolah Menengah Atas sebagai lembaga pendidikan formal tinggi seyogyanya menjadi tempat bagi para siswa dan siswi untuk menimba ilmu pengetahuan yang kelak akan dipergunakan dalam mengabdikan kepada Bangsa dan Negara. Sangat wajar jika kemudian kepadanya diletakkan berbagai harapan, bahkan dalam memimpin bangsa ini.

Kemajuan yang bisa dicapai oleh suatu bangsa akan mengalami kehancuran akibat krisis moral pelaksana pembangunan. Dalam sejarah tercatat, bangsa Indonesia mengalami krisis ekonomi, disebabkan oleh perilaku pemimpin bangsa masa Orde Baru yang telah terkontaminasi oleh pengaruh materialisme modern yang kemudian mengedepankan Korupsi, kolusi, dan Nepotisme (KKN) dalam menjalankan tugas-tugas pembangunan.

Materialisme modern yang semula berkembang telah merasuk bukan saja kepada lapisan masyarakat atas, tetapi juga terhadap masyarakat lapisan bawah, termasuk pada golongan siswa dan mahasiswa. Hal ini kemudian menyebabkan terjadinya fenomena pendangkalan agama siswa dan siswi.

Fenomena pendangkalan agama ditandai dengan munculnya perilaku penyimpangan sex, ketergantungan pada minuman keras dan narkoba, serta berbagai perilaku yang tidak mengindahkan etika termasuk nilai-nilai agama.

Pemerintah DIY secara keseluruhan memprioritaskan pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan yang berorientasi kepada peningkatan mutu semua jenis keilmuan dan jenjang pendidikan dengan memusatkan perhatian pada siswa sebagai sumber daya insani yang potensial. Mereka memiliki peranan penting dan strategis

bagi kesinambungan bangsa di kemudian hari melalui pembinaan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dengan dasar itu Gubernur DIY mempunyai perhatian yang besar dan komitmen yang kuat, khususnya dalam rangka mengentaskan buta aksara Al-Qur'an di DIY. Untuk tujuan tersebut, diperlukan data yang kongkrit dan akurat mengenai warga masyarakat yang buta aksara Al-Qur'an.

Dalam penelitiannya, Kallo (2003) menemukan banyaknya siswa dan mahasiswa yang tidak tahu baca tulis Al-Qur'an. Padahal cara terbaik melakukan pengamalan nilai-nilai agama adalah dengan penghayatan Al-Qur'an. Dalam hubungan inilah perlunya seorang siswa dan siswi tahu baca tulis al-Qur'an.

Pendangkalan agama di kalangan siswa dan siswi sulit diatasi jika model pembelajaran agama (Islam) di sekolah-sekolah masih dilakukan pembelajaran secara konvensional.

Di SLTA baik negeri ataupun swasta bobot mata pelajaran pendidikan agama hanya 2 SKS, dengan rasio dosen agama dengan mahasiswa 1 : 300 setiap semester. Sudah barang tentu, hal ini menyebabkan pelaksanaan pendidikan agama tidak efektif. Sementara kegiatan ekstra ko-kurikuler belum dirancang secara optimal. Belum lagi masalah kualitas dosen agama, kinerja dan lain sebagainya. Padahal harus disadari, perguruan tinggi dengan segala perangkat keras dan lunaknya, dalam proses penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang terdiri atas: masukan mental (mahasiswa/siswa baru), masukan instrumental (tenaga pengajar/administrasi), metode (kurikulum), dan material (sarana). Dengan

menyadari fungsi masing-masing dari komponen tersebut maka dilaksanakan penelitian tentang “Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 10 Yogyakarta”.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Sebagai pedoman hidup maka Al-Qur'an harus dipahami dengan baik dan benar, sehingga dapat diamalkan isi kandungannya. Tanpa memahami isi kandungan Al-Qur'an, maka pengamalannya pun tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan sempurna. Untuk mencapai hal itu, maka kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan pra-syarat yang mesti dilakukan setiap muslim. Tidak ada keraguan tentang kebenaran al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang yang bertaqwa. (Q.S. 2:2). Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan pedoman hidup bagi orang yang beriman dalam membimbing segala perilakunya untuk mencapai keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Al-Qur'an berisi peraturan-peraturan yang membimbing dan menuntun manusia tentang hal-hal yang patut dikerjakan dan yang tidak patut dikerjakan.

Oleh karena itu, sebagai pedoman hidup, maka al-Qur'an mutlak diyakini kebenarannya dan dipatuhi peraturan-peraturan yang ada di dalamnya. Allah SWT telah menegaskan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan oleh Allah dan Allah jualah yang memeliharanya (Q.S. 15 : 9). Di samping itu, Allah menyatakan ketidakmampuan manusia untuk menentang kebenaran Al-Qur'an, meskipun berkumpul semua manusia dan jin mereka tetap tidak sanggup untuk itu. (Q.S. 2 : 23, 24, Q.S. 17 : 88)

Dengan demikian, keyakinan tentang Al-Qur'an tidak dapat diragukan kebenarannya dan karena itu segala petunjuk dan isinya mengandung kebenaran yang wajib diikuti dan ditaati.

Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai bacaan yang mengandung kebenaran dan pengajaran. Di samping itu, al-Qur'an merupakan obat dan rahmat atau *al-syifa' wa rahmah* bagi orang yang bertaqwa.

Al-Qur'an sangat menganjurkan kepada umat manusia untuk membaca sebagaimana ayat yang pertama kali turun menganjurkan membaca.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Rasulullah SAW sangat menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada umat manusia. Bagi setiap muslim hendaknya mempunyai komitmen terhadap keimanan kepada Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an diyakini bukan hanya sekedar bacaan di dunia, akan tetapi akan membawa keselamatan di dunia dan akhirat. Karenanya komitmen terhadap Al-Qur'an itu perlu diwujudkan dalam diri setiap muslim.

Adapun sikap yang menunjukkan komitmen terhadap Al-Qur'an yaitu:

1. Mengimani Al-Qur'an, yaitu meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Ia mengandung kebenaran yang mutlak dan merupakan syariat terakhir yang menyempurnakan syariat-syariat yang diturunkan sebelumnya. Mengimani Al-Qur'an mencakup keyakinan bahwa kandungan Al-Qur'an bersifat universal yang dijadikan pedoman hidup yang membawa manusia kepada kedamaian, kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Sebaliknya mengingkari Al-Qur'an akan menyeret manusia kepada kehancuran dan kesesatan.

Mempelajari Al-Qur'an sebagai pengejawantahan rahmat Allah. Mempelajari Al-Qur'an berarti membuka pintu rahmat Allah. Sebaliknya, kurang perhatian terhadap Al-Qur'an berarti menutup rahmat Allah yang mengakibatkan terputusnya hidup dari berkah-Nya, seperti dikemukakan Al-Qur'an :

Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. 7 : 204)

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Mempelajari Al-Qur'an adalah modal dasar mengarungi kehidupan dunia untuk memperoleh keuntungan. Membaca dan memahaminya menambah kualitas keimanan dan membentengi diri dari perbuatan buruk.

2. Mengamalkan Al-Qur'an Pengamalan Al-Qur'an adalah inti dari komitmen setiap muslim karena segala yang dikandung dalam Al-Qur'an bukan hanya untuk dipahami melainkan membentuk sikap mental dan jiwa Qur'ani.
3. Mendakwakan Al-Qur'an, yaitu menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada lingkungan keluarga hingga masyarakat pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun tentang pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang: "Bagaimana model pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an para Guru bagi siswa-siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta?".

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran para Guru bagi siswa-siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Hasil spesifik yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa dan mahasiswa yang dapat dijadikan acuan dalam menerapkan teknik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Informasi dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam membuat kebijakan pada peningkatan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran atau kuliah agama, khususnya peningkatan partisipasi baca tulis Al-Qur'an di sekolah-sekolah mereka. Dengan meningkatnya partisipasi siswa-siswi tersebut diharapkan terjadinya peningkatan kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai agama.

E. Rancangan Kebijakan

Rancangan kebijakan yang ditawarkan mengacu pada GBHN 1993 di Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 1989 yang mengamanatkan perlunya keseimbangan dimensi IPTEK dan IMTAQ bagi siswa dan mahasiswa dalam berbagai bidang kehidupan yang kelak akan dijalankannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Menurut O'dea, agama adalah pendayagunaan sarana-sarana supra empiris untuk maksud-maksud non empiris atau supra-empiris. Ini berarti agama menjadi sandaran bagi penganutnya ketika hal-hal yang berada di luar jangkauan dan kemampuannya, karena sifatnya yang supra natural sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah non empiris. (Dadang Rahmad, 2002)

Karena pentingnya agama dalam kehidupan manusia sehingga Berger (1969) menyatakan agama sebagai kebutuhan dasar manusia, karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia.

Agama memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi harapan tentang keberlangsungan hidup sesudah mati. Demikian pula agama dapat mejadi sarana untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan dan mencapai kemandirian spiritual. Itulah sebabnya menurut Keesing (1992), para ahli antropologi meyakini bahwa kepercayaan agama bangsa itu ada hubungannya dengan organisasi sosial mereka, yang sampai pada batas-batas tertentu tatanan supernatural itu didasarkan atas bentuk hubungan sosial antar agama, sebaliknya agama memberi pengesahan dan mengatur hubungan sosial.

Dalam mengatur hubungan-hubungan sosial, pandangan agama senantiasa meletakkan pada posisi sebagaimana dikehendaki oleh sang Khalīq atau Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini, walaupun agama berdimensi sosial, tetapi penghayatannya amat berdimensi individual. Apa yang dipahami dan dibayati sebagai agama oleh seseorang sangat bergantung pada latar belakang dan kepribadiannya.

Robert H. Thouless (1992) mengemukakan faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang dan berbagai tradisi masa lampau. Namun demikian, salah satu faktor yang membentuk kesadaran beragama adalah sistem pengalaman emosional.

Kesadaran beragama dipahami sebagai rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian (Ahyedi, 1991 ; Rahmad, 1995)

Kesadaran beragama dapat bersifat subyektif, tetapi dapat diobyektifkan dalam berbagai macam ungkapan yang mempunyai struktur tertentu yang dapat dipahami. Olock dan Tark (dalam bidang Ahmad, 2002) menyebutkan lima dimensi beragama. Pertama, dimensi keyakinan, yang berisikan pengharapan sambil berupaya teguh pada teologi tertentu. Kedua, dimensi praktek agama yang meliputi perilaku simbolik dari makna-makna dari makna-makna keagamaan yang terkandung di dalamnya. Ketiga, dimensi pengalaman keagamaan yang merujuk pada keterlibatan seluruh subyektif, dan individual dengan hal-hal yang suci dari suatu agama. Keempat, dimensi pengetahuan agama yang menitikberatkan pada pengetahuan tentang keyakinan, ritus,

kitab suci, dan tradisi. Kelima, dimensi konsekuensi yang mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan, praktek pengolahan dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Untuk melakukan perubahan perilaku agama, memerlukan pendekatan/analisis masalah sebagai berikut:

1. Apabila dilakukan pendekatan/analisis terhadap masukan mentah (Mahasiswa Baru). Masukan mentah (mahasiswa baru) Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta adalah lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang datang dari berbagai latar belakang sosial budaya dan pernah mendapat pendidikan agama Islam dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, mungkin ditambah pendidikan agama Islam yang diperolehnya dari lingkungan atau tidak sama sekali. Ini menyebabkan heterogenitas sehingga timbul perbedaan pengalaman, pemahaman, penghayatan serta keterampilan beribadat secara Islam, yang perlu diperhatikan oleh Perguruan Tinggi. Inilah kenyataan yang dihadapi dewasa ini, apalagi mutu dan volume pendidikan di sekolah-sekolah pra perguruan tinggi itupun masih heterogen, karena berbagai sebab. Dengan singkat dapat dikemukakan, bahwa usaha mengadakan matrikulasi perlu diselenggarakan dalam suatu cara yang relevan serta dimungkinkan pelaksanaannya.
2. Apabila pendekatan/analisis dilakukan terhadap tenaga akademik dan non-akademik. Yang dimaksud dengan tenaga akademik adalah tenaga ahli yang memiliki kemampuan dan kewenangan untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam rangka pelaksanaan

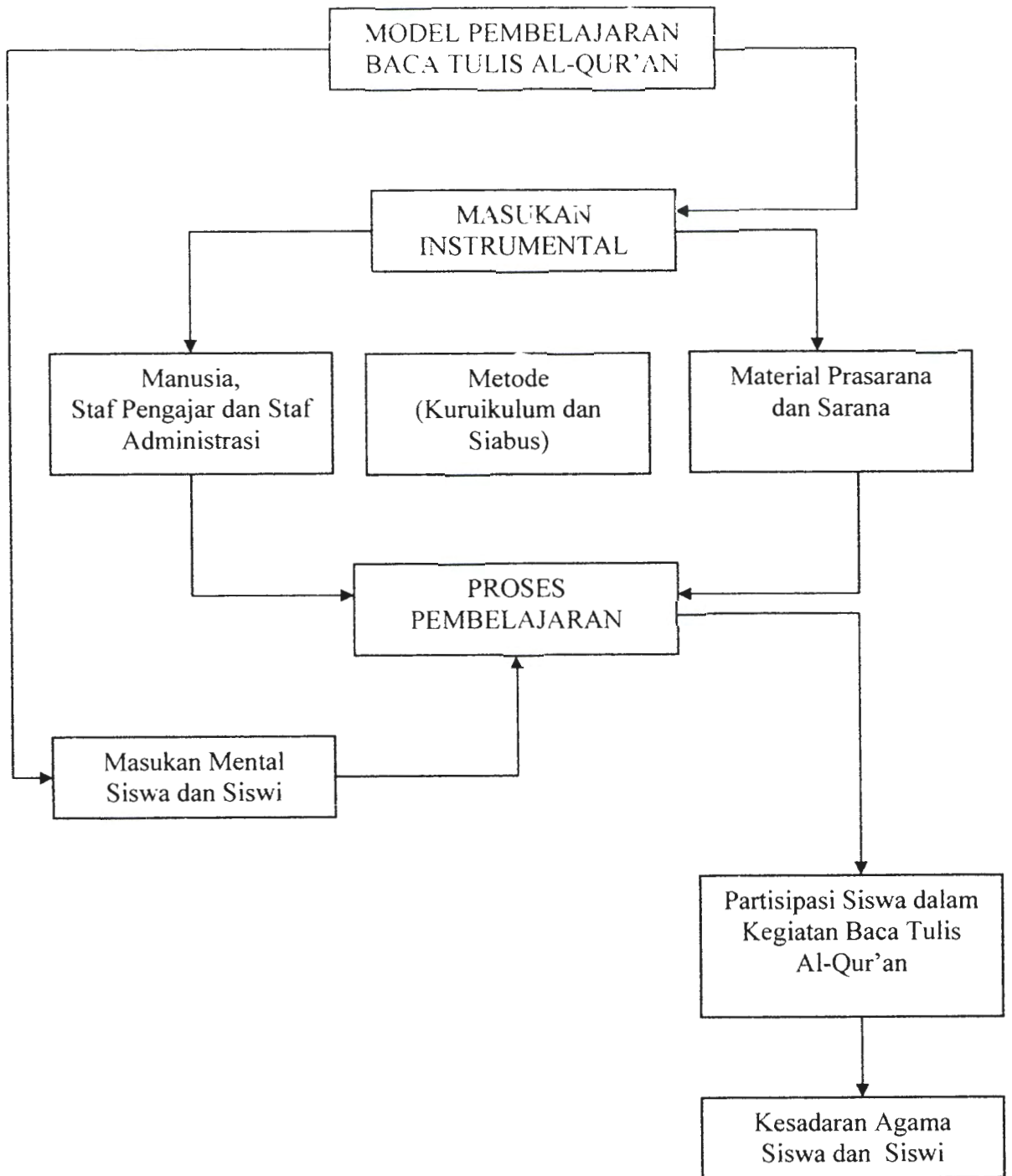
pendidikan agama Islam di SLTA. Berdasarkan jenjang kemampuannya tenaga akademik ini dapat dibagi atas tiga golongan: golongan A, adalah tenaga akademik yang sudah memiliki kemampuan melakukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Golongan B, ialah tenaga akademik yang sudah memiliki kemampuan melakukan pendidikan dan pengabdian pada masyarakat tapi belum mampu melakukan penelitian. Golongan C, adalah tenaga akademik yang belum mampu melakukan ketiga kegiatan tersebut di atas.

Dalam rangka pengembangan tenaga akademik agama Islam pada SLTA, haruslah tenaga akademik kelompok A dipenuhi secara optimal. Untuk itu diperlukan strategi dasar pembinaan dan pengembangan tenaga akademik.

Persyaratan tenaga akademik haruslah muslim yang takwa, memiliki kemampuan mengajar dan mendidik agama Islam terutama yang berhubungan dengan akhlakul karimah, harus mampu sebagai percontohan atau keteladanan yang baik (uswatun hasanah), kemampuan tersebut dilandasi oleh penguasaan materi agama Islam dan pengalaman mengajar, pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu pengetahuan yang di kembangkan oleh pihak sekolah, pengetahuan metodologi pengajaran dan pendidikan Islam, perhatian terhadap perkembangan ilmiah yang menjadi keahliannya dan kepekaan serta tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan.

Beban kerja seorang tenaga akademik per-minggu meliputi persiapan kuliah, diskusi kelompok, konseling, bimbingan praktek, penelitian, pengabdian pada masyarakat, mengikuti rapat/seminar/symposium, dan lain sebagainya.

B. Kerangka Fikir Penelitian



B. Hipotesis

Model pembelajaran berbasis pada siswa-siswi akan meningkatkan partisipasi siswa-siswi dalam mengikuti pelajaran baca tulis Al-Qur'an pada setiap sekolah-sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian kurang lebih 3 bulan, diperkirakan mulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2006. Sedangkan lokasi penelitian dipilih secara purposive di Kota Madya Yogyakarta, tepatnya di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah guru agama Islam, kepala sekolah, dan pengurus sekolah terkait SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Sampel diambil secara acak, melalui sistematik random sampling yang ditentukan kemudian.

C. Definisi Operasional

1. Kesadaran beragama adalah manifestasi sikap yang indikatornya dapat dilihat dalam:
 - a. Keterlibatan ritual agama (shalat, puasa, bayar zakat dan lain-lain).
 - b. Keterlibatan secara ideologis, artinya sejauh mana responden menerima hal-hal yang dogmatik (kepercayaan terhadap malaikat, hari kiamat, surga, neraka, dan lain-lain)
 - c. Keterlibatan Intelektual, artinya sejauh mana responden mengetahui ajaran agamanya (membaca buku, mengaji, dan lain-lain)

- d. Pengalaman keagamaan, artinya apakah responden pernah merasakan do'anya diterima, merasakan bahwa jiwanya pernah diselamatkan Tuhan.
- e. Keterlibatan secara sosial, artinya sejauh mana perilaku responden termotifasi oleh ajaran agamanya, misalnya dalam memberi pertolongan, infaq, sumbangan dan lain-lain.

2. Model

Model diartikan sebagai strategi siap pakai untuk digunakan dalam meningkatkan partisipasi dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa dan siswi.

D. Pendekatan / Model Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis induktif, yaitu pengumpulan data-data baru kemudian dibuat analisis dan kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Library Research (Penelitian Kepustakaan)

Library Research adalah metode pendukung, dengan jalan membaca literatur yang relevan dengan penelitian ini.

b. Field Research (Penelitian Lapangan), yang merupakan metode utama untuk mendapatkan data sesuai dengan obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi, untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dan siswi yang buta aksara Al-Qur'an. Metode observasi, yakni pengamatan

dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi). Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Sutrisno Hadi). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi *non partisipan* (pengamatan tidak langsung), dalam artian, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan atau obyek yang sedang diamati, atau dengan kata lain, penulis tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan obyek penelitian. Metode observasi ini kedudukannya sebagai metode pelengkap dari metode interview, untuk mendapatkan data yang belum atau tidak didapat dari metode interview.

Adapun yang menjadi alasan penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyelidiki macam-macam gejala.
 - Subyek penelitian tidak terganggu pada saat penelitian berlangsung.
2. Interview, untuk mendukung dan menguatkan jawaban guru agama Islam SMA Negeri 10 Yogyakarta. Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya, dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya-jawab (Sutrisno Hadi).

Dalam pelaksanaannya, penulis sebagai pencari data berhadapan langsung dengan sumber data dan proses komunikasinya secara verbal. Beberapa kelebihan metode ini adalah :

- Kesulitan yang mungkin timbul jika dilakukan secara tertulis serta kekaburan dalam pengertian dapat diluruskan langsung, misalnya dengan memberikan contoh, menerjemahkan, dan membuat perumpamaan.
- Dapat mengontrol langsung sumber data, termasuk reaksi pernyataan yang diajukan, hingga dapat lebih dipercaya.
- Dapat dilakukan sekaligus dengan metode observasi.

Kemudian, untuk mengurangi kekakuan dan kesulitan lain, penulis menggunakan teknik interview *bebas terpimpin*, sebagaimana dikatakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu :

"Dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara maksimal, dan dapat diperoleh data secara mendalam. Masih dipertahankannya unsure terpimpin akan memungkinkan terpenuhinya prinsip-prinsip komparabilitas dan reliabilitas, serta dapat diarahkan secara langsung dan memokok pada persoalan atau hipotesa-hipotesa penyelidikan. Dengan begitu, semua maksud dapat didekati sedekat-dekatnya dengan cara yang seefisien-efisiennya."

Untuk kepentingan interview ini, penulis menggunakan interview *guide* (pedoman wawancara), guna menghindarkan kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang akan diungkapkan. Metode interview ini kedudukannya sebagai metode primer.

3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan teknik pemeriksaan *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan adalah dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan antara data yang didapat dari hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara; (2) membandingkan antara apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan yang diwawancarai secara pribadi; (3) membandingkan antara apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan antara hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi yang dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal tersebut dilakukan dengan maksud supaya data atau informasi yang diperoleh sewaktu penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

A. Sejarah Singkat SMA Negeri 10 Yogyakarta

SMA Negeri 10 Yogyakarta berdiri pada tanggal 01 September 1952 dengan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 38115/ Kab Tanggal 21 Oktober 1952. Pada saat berdiri bernama SMA ABC Fakultas Pedagogik, karena didirikan atas prakarsa Fakultas Sastra UGM Jurusan Pedagogik.

Untuk pertama kali sekolah ini kegiatannya menempati gedung di Wijilan milik Yayasan Pancasila. Pada awal berdirinya SMA ABC dipimpin oleh Prof. Drs. Sutedjo Brodjonegoro (alm), dibantu tokoh-tokoh lainnya, diantaranya Prof. Drs. Abdullah Sigit.

Tahun 1985, jurusan B dipindahkan ke Sekip (yang saat ini ditempati gedung BNI 1946 cabang UGM). Sehubungan dengan perkembangan sekolah, SMA AC tetap berada di jalan Condokiranan no.1, Sagan, Yogyakarta. Pimpinan nsekolah saat itu adalah Bapak Brotohamidjojo, yang juga merangkap memimpin SMA B, yang terletak di Sekip. Beliau manjabat sampai tahun 1966.

Pada tahun 1965, SMA AC berganti nama menjadi SMA FIP II IKIP Yogyakarta. Mulai tahun 1966, SMA tersebut dipimpin oleh Bapak Drs. Soetomo sampai dengan tahun 1967. beliau digantikan oleh Bapak Hardjono.

Tahun 1969, SMA FIP II IKIP Yogyakarta berganti nama menjadi SMA Percobaan II IKIP Yogyakarta, bersamaan dengan 8 (delapan) SMA IKIP lainnya di seluruh Indonesia.

Tahun 1971 dengan SK Menteri No. 173/1971 tanggal 21 September 1971 berganti nama menjadi SMA Pembangunan, yang melaksanakan tugas Proyek Perintis Sekolah Menengah Pembangunan (PPSP). PPSP dimulai pada tahun 1972, terdiri dari Stream Akademik, Stream Vokasional, Stream Kesekretariatan, Stream tata Niaga dan Stream Ketehnikan.

Pada tanggal 28 Agustus 1973 SMA Pembangunan pindah dan Sagan ke jalan Gadean No. 5 Ngupasan Yogyakarta.

Pada tahun 1974 SMA Pembangunan berganti nama menjadi SMA II IKIP Jurusan Eksakta, masih dalam program PPSP dengan jurusan Pengetahuan Alam, Matematika dan IPA yang disingkat dengan PALMA hingga tahun 1983. Dengan SK Mendikbud nomor 0710/10/0/1986 tanggal 10 Oktober 1986 SMA II IKIP Yogyakarta menjadi SMA 10 Yogyakarta.

Rektor IKIP Yogyakarta menyerahkan kepada Kepala Kanwil Depdikbud Prop. D.I. Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 1987. Tanggal, 01 Februari 1987 sekolah ini resmi menggunakan nama SMA 10 Yogyakarta.

Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat sejak berdirinya SMA tersebut adalah :

- Tahun 1953 – 1954 : Prof. Drs. Sutedjo Brojonegoro(Alm)
- Tahun 1954 – 1966 : Broto Hamidjojo (Alm)
- Tahun 1966 – 1967 : Drs. Soetomo (Alm)
- Tahun 1967 – 1989 : Hardjono
- Tahun 1989 – 1991 : Harsono (Wks)
- Tahun 1991 – 1997 : Drs. H. Prasetyo (Alm)
- Tahun 1997 – 2 Agustus 1999 : Drs. Antun Saidjo (Alm)
- Tahun 2000 – 2001 : Dra. Hj. Sri Ruspita Murni
- Tahun 2001 – Sekarang : Drs. Mawardi

Perlu dicatat bahwa secara bertahap, mulai tahun pelajaran 1984-1993 diterapkan kurikulum 1984. Mulai tahun 1994 telah dilaksanakan kurikulum 1994, dan yang terakhir dengan kurikulum 1994 yang telah disempurnakan. Saat ini SMA Negeri 10 telah berubah menjadi SMU Negeri 10 Yogyakarta dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 035/0/1997. Dengan diundangkannya UU Sisdiknas No. 20 Thn. 2003 tanggal 8 Juli 2003 nama SMU menjadi SMA lagi.

B. Visi dan Misi SMA Negeri 10 Yogyakarta

a. Visi SMA N 10 Yogyakarta

Terwujudnya Generasi yang Beriman, Berilmu, Terampil, dan Berakhlak Mulia (GEMA MULIA). Maksudnya, sekolah mampu :

1. Menghasilkan siswa dan siswi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
2. Meningkatkan peringkat sekolah pada tingkat propinsi.
3. Menghasilkan lulusan yang dapat diterima di Perguruan Tinggi dengan program studi terakreditasi baik.
4. Menghasilkan siswa dan siswi yang disiplin, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
5. Menghasilkan siswa dan siswi yang dapat bersaing dalam lomba KIR, olimpiade IPA, dan penggunaan bahasa asing.
6. Menghasilkan siswa dan siswi yang dapat bersaing dalam olimpiade olahraga, kreatifitas seni dan budaya.
7. Menghasilkan siswa dan siswi yang berbudaya, cinta tanah air, dan peduli terhadap lingkungan.

b. Misi SMA Negeri 10 Yogyakarta

Adapun misi SMA Negeri 10 Yogyakarta

1. Menumbuhkan iman dan taqwa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama sesuai yang dianutnya.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Memotivasi dan membantu siswa/i untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menerapkan manajemen keteladanan, partisipan, transparan, dan akuntabel.
5. Menumbuhkan semangat bersaing dalam bidang lmtaq dan Iptek.

6. Menumbuhkan semangat bersaing dalam bidang olahraga, seni, dan budaya.
7. Menumbuhkan rasa cinta budaya, tanah air, dan lingkungan.

Kemudian pada tahun 2010 diharapkan SMA Negeri 10 Yogyakarta dapat:

1. Mewujudkan siswa-siswi yang berbudi pekerti luhur, mengamalkan ajaran agama sesuai ajaran yang dianutnya.
2. Mencapai peringkat 10 besar pada tingkat SMA se-DIY.
3. Mencapai target > 65% lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi dengan program studi terakreditasi baik.
4. Mewujudkan siswa-siswi yang memiliki rasa percaya diri dan rasa tanggungjawab.
5. Memiliki kelompok KIR, olimpiade IPA, dan kelompok pengguna bahasa asing yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
6. Memiliki minimal dua cabang olahraga yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
7. Memiliki siswa-siswi yang mempunyai rasa cinta terhadap budaya, tanah air, dan lingkungan.

Disamping itu, pada tahun ini (2006), SMA Negeri 10 Yogyakarta diharapkan dapat:

1. Menghasilkan siswa-siswi yang berwawasan imtaq, mengamalkan ajaran agama sesuai dengan yang dianutnya.
2. Menghasilkan lulusan yang mencapai nilai UAS minimal 6,01 untuk semua mata pelajaran.

3. Menghasilkan > 60% YANG DITERIMA Di Perguruan Tinggi dengan program studi terakreditasi baik.
4. Memiliki kelompok KIR, olimpiade IPA, dan kemampuan berbahasa asing yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
5. Memiliki tim basket dan sepak bola yang tangguh dan mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.

Sehubungan dengan berbagai macam uraian tersebut di atas, maka SMA Negeri 10 mempunyai target sebagai berikut:

1. Mengadakan siraman rohani rutin (dua minggu sekali), menggiatkan sholat berjama'ah bagi siswa-siswi, guru, dan karyawan muslim.
2. Bekerja sama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan menambah wawasan tentang Imtaq, Iptek, Bahasa Asing, dan Olahraga.
3. Meningkatkan SDM guru mata pelajaran, guru BK, dan karyawan.
4. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.
5. Memberikan pendalaman materi bagi siswa-siswi kelas III.
6. Memberikan pelayanan kepada siswa-siswi kelas I dan II yang membutuhkan pelajaran tambahan.
7. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa-siswi.
8. Mengikuti berbagai kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan dinas-dinas terkait.

C. Pengurus SMU Negeri 10 Yogyakarta 2006 – 2007

1. Drs. Mawardi : Kepala Sekolah
2. A. Mardiyono, S. Pd : Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum
3. Drs. Sudiro : Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
4. Dra. Hj. Etti Sadiyah : Wakil Kep. Sek. Urusan Sarana dan Prasarana
5. Drs. Gamping Sagimin : Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas
6. Wagiman, S. IP : Kepala Tata Usaha

Pengurus Komite SMA Negeri 10 Yogyakarta 2006 – 2007

1. Drs. Zudimat : Ketua I
2. H. Badrun Kaim, S. Ag : Ketua II
3. Ir. H. Zalfi Chaniago : Sekretaris
4. Anwar Al-Farida : Bendahara
5. drg. Hutomo : Divisi Pend. dan Peng. I
6. Drs. Suharyono, M. Pd : Div. Pend. dan Peng. II
7. Ir. Widodo : Div. Peng. Fis. Sekolah I
8. Budi Warsono, BA : Div. Peng. Fis. Sekolah II
9. Purwanto : Div. Usaha Dana I
10. Drs. Tulus Widodo : Div. Usaha Dana II
11. Prof. Dr. dr. Zainal Arifin NA, S. U. : Div. Audit Internal I
12. Djasman, S. H : Div. Audit Internal II

Daftar Nama Guru SMA Negeri 10 Yogyakarta

1. Drs. Mawardi : Guru PPKn
2. dra. Murdiawati : Guru Kimia
3. Drs. H. Sariman : Guru Ekonomi
4. Drs. Rahardjo : Guru Pendidikan Jasmani
5. Dra. Suhatimar : Guru Kimia
6. Drs. Kuswanto : Guru Pendidikan Jasmani
7. Drs. ACR Susbandaru : Guru Kewarganegaraan
8. Drs. Gampang Sagimin : Guru Agama Islam
9. Dra. Hj. Eny Farida : Guru BP/BK
10. Drs. Sudiro : Guru BP/BK
11. Widjianto, B. A. : Guru Pendidikan Seni
12. Drs. H. Handoko Susanto : Guru Bahasa Indonesia
13. Dra. Umie Sangidah : Guru Kimia
14. Dra. Hj. Etti Sadiyah P : Guru Bahasa Indonesia
15. Dra. Hj. Sumartini : Guru Kewarganegaraan
16. Dra. Siti Fatimah : Guru Matematika
17. Drs. H. Maryana : Guru BP/BK
18. Drs. Saimin HP : Guru Sejarah dan Pendidikan Seni
19. Dra. Purwantini : Guru Matematika
20. Dra. Dyah Amin K : Guru Biologi
21. Drs. Andi Setyo P : Guru Sejarah

22. Drs. Karno Budi S : Guru Fisika
23. Gunawan B. A. : Guru Bahasa Inggris dan Perancis
24. Maswan NG., S. Pd. : Guru Bahasa Inggris
25. Nunung Agustinah : Guru Ekonomi dan Akuntansi
26. Muhammad Khaelani : Guru Fisika
27. Drs. Dhana Riswaman : Guru Bahasa Inggris
28. Keman ES., B. A. : Guru Bahasa Jerman
29. A. Mardiyono, S. Pd. : Guru Fisika
30. Suhan Ranta, S. Pd : Guru Biologi
31. Dra. Suwanti : Guru Ekonomi dan Akuntansi
32. Agriyati, S. Pd. : Guru Bahasa Indonesia
33. Dra. Andali S. : Guru Matematika
34. Abdinah, S. Ag : Guru Pendidikan Agama Islam
35. Dra. Seniati S, M. Pd : Guru Sosiologi
36. Ekaning S, M. Pd : Guru Geografi
37. Rr. Wuri Handarini, S. Pd : Guru Biologi
38. Diyah Suyuti, S. Pd : Guru BP/BK
39. R. Soetopo, B. A : Guru Bahasa Jawa
40. Drs. Priyoto : Guru Pendidikan Agama Kristen
41. Agus Purwanto : Guru Pendidikan Agama Katolik
42. Nafsi's Priyanto, S. Pd : Guru Geografi
43. Upik Untari W, S. Pd : Guru Sosiologi

44. Tri Endaryati, S. Pd : Guru Sejarah
45. Putut Danu Panolan : Guru Pendidikan Jasmani
46. Ika Ernawati, S. Kom : Guru TI
47. Agung A, S. Kom : Guru TI
48. Drs. Hendro Gustoyo : Guru Matematika
49. Bima S Raharja, S. S : Guru Bahasa Jawa
50. Nur Azizah, S. Pd : Guru Bahasa Inggris
51. Drs. T Suwartono : Guru Bahasa Inggris

Daftar Karyawan SMA Negeri 10 Yogyakarta

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Wagiman, S. IP.	Kaur Tata Usaha	--
2	Drs. Suprihanto	Pemb. Pimpinan	--
3	Suwarsito	Pemb. Pimpinan	--
4	Susetya Budiarto, S. H	Pemb. Pimpinan	--
5	Parjimin	Pelaksana	--
6	Agus Setiyono	Pelaksana	--
7	Santoso	Pelaksana	--
8	Sawito	KTT	Staf TU
9	Kus Raharjo	KTT	Staf TU
10	Paijan	KTT	Penjaga Alam

11	Diyah suyuti, S. Pd.	KTT	Laborat
12	Pilu Pujiharjo	KTT	Satpan
13	Sukirman	KTT	Satpam
14	Jumari	KTT	Kebersihan Ling.
15	Jumadi	KTT	Kebersihan Ling.
16	Lis Sukamsiyati	KTT	Bendahara SPP
17	Sumtu Tri F, A. Md.	KTT	Koperasi
18	Sugiyanto	KTT	Perpustakaan
19	Senia Imawati, A. Md.	KTT	Perpustakaan

Prestasi Akademis:

1. Tamatan / Lulusan

No	Tahun Ajaran	Peserta	Lulus	Prosentase
1	2002/2003	209	209	100,00%
2	2003/2004	204	204	100,00%
3	2004/2005	209	209	100,00%
4	2005/2006	204	195	95,59%

2. Diterima di FTN (UM dan SPMB)

No	Tahun Ajaran	Tamat	Daftar	Diterima	Prosentase
1	2002/2003	209	167	65	38,92
2	2003/2004	204	141	40	28,37
3	2004/2005	209	178	76	42,70
4	2005/2006	195	120	35	29,17

Prestasi Non Akademis :

No	Juara	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	I	Lomba Listening Bahasa Inggris	Propinsi	2005
2	Harapan I	Lomba Debat Bahasa Inggris	Propinsi	2005
3	IV	Lomba Basket	Kota	2005
4	I dan II	Lomba fotografi	Kota	2005
5	I	Lomba Desain Poster	Kota	2005
6	I	Lomba Ekoncmi in English	Propinsi	2005
7	I	Lomba Pidato bahasa inggris	Propinsi	2005
8	I	Lomba Menulis KIR	Se-Jawa	2005
9	III	Lomba Taekwondo	Propinsi	2005
10	I	Lomba Tari Kreasi Baru	Kota	2005
11	II	Lomba Tari Klasik	Kota	2005

12	II:	Lomba Desain Gratis	Nasional	2005
13	I	Cerdas Cermat al-Kitab Injil	Kota	2005
14	I	Lomba Foto Pocket	Propinsi	2005
15	II	Lomba Reading Contest	Propinsi	2005
16	III	Lomba Lukis Perjuangan	Kota	2005
17	III	Lomba Lukis Kaligrafi al-Qur'an	Kota	2005
18	III	Lomba MTQ	Kota	2005
19	I	Lomba Pidato Bahasa Inggris	Propinsi	2005
20	II	Sepak Bola	Kota	2005
21	II	Lomba Menulis KIR	Nasional	2005
22	I	Lomba Futsal	Propinsi	2005
23	Harapan	Lomba Pidato Bahasa Inggris	Kota	2005
24	Harapan I	Lomba Pidato Bahasa Jawa	Kota	2005
25	Favorit	Lomba Membuat Mading	Kota	2006
26	II	Lomba Reading Story Bhs Inggris	Propinsi	2006
27	II dan III	Lomba Menulis KIR	DIY-Jateng	2006
28	Harapan 3	Lomba Menulis KIR	Nasional	2006
29	III	Lomba Membuat Mading	Kota	2006
30	I	Lomba Pidato Bahasa Inggris	Propinsi	2006
31	III	Lomba Membuat Mading	Kota	2006
32	I	Lomba KIR (bio research)	Propinsi	2006

33	I	Lomba Pidato Bahasa Inggris	Kota	2006
34	II dan III	Lomba Membuat Mading	Propinsi	2006

Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Ng	Jenis Kegiatan	Pembina
1	Seni Baca-Tulis Al-Qur'an	Abdinah, S. Ag Drs. Gampang Sagimin
2	Seni Tari	Drs. Saimin, HP.
3	Seni Rupa	Widjiyanto, B. A.
4	Fotografi	Widjiyanto, B. A.
5	Sepak Bola	Drs. Rahardjo Putut Danu Panolan
6	Pecinta Alam	Muryadi
7	Peleton Inti	Drs. ACR. Susbandaru
8	Kerawitan	Keman ES, B. A.
9	Teater	Dra. Seniati, M. Pd.
10	Basket	Kus Raharjo

Ekstrakurikuler Unggulan

No	Jenis Kegiatan	Pembina
1	Senak Bola	Tim
2	BEC (Bhipa English Club)	Tim
3	BSC (Bhipa Science Club)	Tim
4	BBC (Bhipa Basket Club)	Tim

Kurikulum dan Alokasi Waktu Kelas X

Tahun Pelajaran 2006/2007

No	Mata Pelajaran	Semester I	Semester II
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4
5	Matematika	4	4
6	IPA		
	a. Fisika	3	3
	b. Kimia	3	3
	c. Biologi	3	3

7	IPS		
	a. Sejarah	1	1
	b. Geografi	1	1
	c. Ekonomi	2	2
	d. Sosiologi	2	2
8	Pendidikan Seni	2	2
9	Pendidikan Jasmani dan Olahraga	2	2
10	TIK	2	2
11	Bahasa Asing (Jerman)	2	2
12	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2
	JUMLAH	41	41

**Kurikulum dan Alokasi Waktu Kelas XI IPA
Tahun Pelajaran 2006/2007**

No	Mata Pelajaran	Semester I	Semester II
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4
5	Matematika	5	5

6	Fisika	4	4
7	Kimia	4	4
8	Biologi	4	4
9	Sejarah	1	1
10	Pendidikan Seni	2	2
11	Pendidikan jasmani dan Olahraga	2	2
12	TIK	2	2
13	Bahasa Asing (Jerman dan Perancis)	2	2
14	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2
	JUMLAH	41	41

Kurikulum dan Alokasi Waktu Kelas XI IPS

Tahun Pelajaran 2006/2007

No	Mata Pelajaran	Semester I	Semester II
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	5	5
5	Matematika	4	4
6	Sejarah	3	3

7	Geografi	3	3
8	Ekonomi	5	5
9	Sosiologi	3	3
10	Pendidikan Seni	2	2
11	Pendidikan jasmani dan Olahraga	2	2
12	TIK	2	2
13	Bahasa Asing (Jerman dan Perancis)	2	2
14	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2
	JUMLAH	41	41

Kurikulum dan Alokasi Waktu Kelas XII IPA

Tahun Pelajaran 2006/2007

No	Mata Pelajaran	Semester I	Semester II
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	5	5
5	Matematika	5	5
6	Fisika	4	4
7	Kimia	4	4

8	Biologi	4	4
9	Sejarah	1	1
10	Pendidikan Seni	2	2
11	Pendidikan Jasmani dan Olahraga	2	2
12	TIK	2	2
13	Bahasa Asing (Jerman dan Perancis)	2	2
14	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2
	JUMLAH	41	41

**Kurikulum dan Alokasi Waktu Kelas XII IPS
Tahun Pelajaran 2006/2007**

No	Mata Pelajaran	Semester I	Semester II
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	5	5
5	Matematika	4	4
6	Sejarah	3	3
7	Geografi	3	3
8	Ekonomi	5	5

9	Sosiologi	3	3
10	Pendidikan Seni	2	2
11	Pendidikan Jasmani dan Olahraga	2	2
12	TIK	2	2
13	Bahasa Asing (Jerman dan Perancis)	2	2
14	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2
	JUMLAH	41	41

D. Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an SMA Negeri 10 Yogyakarta

Penelitian merupakan suatu bentuk kerja yang bersifat ilmiah. Penelitian dilaksanakan secara rasional dan data yang mendukungnya, yang harus benar-benar obyektif. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian diperlukan persiapan-persiapan yang matang, hingga hasil penelitiannya pun dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, persiapan-persiapan yang penulis lakukan adalah, setelah seminar proposal penelitian dan melakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, penulis mengajukan permohonan kepada lembaga penelitian (lemlit) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mendapatkan ijin penelitian. Selanjutnya, penulis meneruskan ijin tersebut kepada Bappeda tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ijin dari Bappeda DIY tersebut penulis gunakan untuk tembusan ijin penelitian kepada Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DIY, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DIY, Walikota Yogyakarta, dan Kepala SMU Negeri 10 Yogyakarta.

Bersamaan dengan menyampaikan ijin penelitian kepada pihak SMU Negeri 10 Yogyakarta, penulis berkonsentrasi kepada kepala SMU Negeri 10 Yogyakarta beserta jajarannya, dalam rangka menetapkan *key informan* (kunci pemberi informasi) tentang penelitian yang dimaksud, sekaligus mengadakan pendekatan pribadi kepada mereka, sebagai usaha untuk memudahkan mendapatkan data/informasi serta pencarian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan

penelitian. Usaha penulis mendapat respon yang sangat positif dari mereka. Hal itu terbukti pada permintaan dari pihak SMU Negeri 10 Yogyakarta kepada penulis agar berkenan memberikan materi keagamaan pada acara pengajian siswa-siswi baru tahun angkatan 2006/2007.

Dari pendekatan di atas, penulis berhasil menetapkan *key informan* dan pejabat yang mengurus dokumen-dokumen tentang SMU Negeri 10 Yogyakarta. Mereka tersebut adalah :

1. Drs. Mawardi (Kepala SMU Negeri 10 Yogyakarta)
2. A. Mardiyono, S. Pd. (Waka. Sekolah. Urusan Kurikulum)
3. Drs. Gampang Sagimin (Waka. Sekolah Urusan Humas, sekaligus Guru Agama)
4. Wagiman, S. IP. (Kepala Tata Usaha)
5. Abdinah, S. Ag. (Guru Agama)

Dengan dapat ditetapkannya *key informan* sebagaimana tersebut di atas, maka penulis memulai melaksanakan penelitian di SMU Negeri 10 Yogyakarta.

Menurut A. Mardiyono, S. Pd. (Wawancara, 12 Juli 2006) bahwa SMU Negeri 10 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Yogyakarta yang mempunyai perhatian tinggi terhadap pentingnya penguasaan baca tulis Al-Qur'an pada anak didiknya. Oleh karena itu, pihak sekolah disamping dua (2) jam pelajaran agama Islam yang wajib mereka terapkan pada kurikulum sekolah, terdapat juga program ekstra kurikuler, yaitu penguasaan baca tulis Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan sebuah bukti nyata dari pihak SMU Negeri 10 Yogyakarta untuk

memajukan anak didiknya dan mencetak siswa dan siswinya agar dapat menjadi insan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan kebangsaan yang luas dan cinta tanah air.

Kemudian menurut Abdinah, S.Ag. (Wawancara, 14 Juli 2006) bahwa pada setiap minggunya kurikulum SMU Negeri 10 Yogyakarta mengalokasikan 2 jam mata pelajaran untuk pelajaran agama pada setiap kelas masing-masing. Meskipun demikian alokasi waktu tersebut sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan akan penguasaan ilmu-ilmu agama dan baca tulis Al-Qur'an, tapi pihak sekolah (guru agama) sangat memanfaatkan waktu yang disediakan, di antaranya dengan efektivitas dan efisiensi waktu, yang juga tentu memerlukan manajemen yang ekstra untuk memilih materi agama yang dibutuhkan oleh siswa dan siswi SMU Negeri 10 Yogyakarta.

Di samping itu, menurut Drs. Gampang Sagimin (Wawancara, 15 Juli 2006), bahwa pemilihan materi yang tepat sesuai kebutuhan siswa dan siswi sangat penting, mengingat 2 jam mata pelajaran agama pada setiap minggunya dirasa sangat kurang. Oleh karena itu, para guru agama mengambil langkah strategis dalam metode pembelajaran agama dan baca tulis Al-Qur'an untuk menyiasati waktu yang sangat terbatas tersebut, di antaranya:

1. 15 Menit Tadarus Al-Qur'an Setiap Pelajaran Agama Islam

Pada 15 menit sebelum memulai pelajaran agama, para guru agama menerapkan program tadarus Al-Qur'an secara komunal (bersama-sama). Hal itu dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan lidah para siswa dan siswi

dalam pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an, dan menumbuhkan kecintaan terhadap ayat-ayat Allah Swt. Di samping itu, sistem tadarus Al-Qur'an secara kolektif tersebut berguna untuk melatih pendengaran (sima'iyah) para siswa dan siswi agar di kemudian hari nantinya mereka terbiasa, peka, dapat mengenal dan membedakan antara Al-Qur'an dengan Hadits dan teks-teks arab lainnya. Manfaat lainnya adalah bagi para siswa dan siswi kelas lainnya, yang ikut merasakan ketenangan dan ketenteraman batin dengan cara mendengarkan alunan Al-Qur'an, tentu tadarus tersebut tidak dilantunkan dalam suara keras yang dapat mengganggu kelas-kelas lainnya yang sedang menjalani proses belajar-mengajar di luar pelajaran agama.

Adapun mekanisme tadarus Al-Qur'an dipimpin oleh seorang guru agama yang bersangkutan, dalam artian guru agama tersebut yang memilihkan ayat-ayat yang akan dibaca para siswa dan siswi. Di samping itu, dalam tadarus Al-Qur'an, guru agama akan mengoreksi dan membenarkan, apabila ditemukan kesalahan-kesalahan dalam membaca, baik dari pengucapan huruf-huruf Arab maupun dari sisi tajwidnya.

Penerapan tadarus Al-Qur'an digunakan sebagai pembuka bagi pelajaran agama, dan bisa juga sebagai bahan yang akan dikaji dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, seperti para siswa dan siswi ditugaskan mengartikan ayat-ayat yang dilantunkan tadi ke dalam bahasa Indonesia, para siswa dan siswi diharuskan mencari kandungan yang tersirat dan tersurat dari ayat-ayat

yang telah dibaca, para siswa dan siswi disuruh menuliskan ulang beberapa ayat-ayat yang telah mereka lantunkan, dan sebagainya.

2. Ekstra Kokurikuler

Untuk menutupi kekurangan pada alokasi waktu untuk mata pelajaran agama Islam, pihak sekolah berinisiatif menerapkan program ekstra kokurikuler, yang memfokuskan pada penguasaan baca tulis Al-Qur'an. Materi ekstra kokurikuler ini tetap meneruskan materi agama pada dua jam pelajaran agama di kurikulum di atas, akan tetapi lebih berkonsentrasi pada pemenuhan penguasaan baca tulis Al-Qur'an, meski sekali-kali terdapat materi agama secara umum, seperti cara berwudhu, cara sholat, tentang fikih, tauhid, akhlak, dan lain sebagainya.

Program ini diselenggarakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis, pukul 14.00 WIB sampai pada pukul 15.45 WIB, bertempat di ruang kelas SMU Negeri 10 Yogyakarta yang telah disediakan. Materi pada ekstra kurikuler ini meliputi pengenalan huruf-huruf Arab, kosakata-kosakata Arab, muhadtsah (dialog dalam bahasa Arab), tajwid Al-Qur'an, mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an /teks-teks Arab ke dalam bahasa Indonesia, menelaah kandungan Al-Qur'an yang tersirat dan yang tersurat, menuliskan kalimat-kalimat ke dalam bahasa Arab, dan lain-lainnya.

Siswa dan siswi yang mengikuti program ekstra kokurikuler adalah siswa dan siswi yang direkomendasikan oleh para guru agama Islam. Hal ini dikarenakan, guru tersebutlah yang lebih mengetahui kemampuan dan kapasitas para siswa dan siswi dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an, ketika memberikan materi

pada saat pelajaran agama regular (kurikulum). Mereka yang termasuk dalam daftar yang direkomendasikan ke dalam program ekstra kokurikuler baca tulis Al-Qur'an, pada awalnya dilakukan berbagai pendekatan persuasif, agar keikutsertaannya tidak didasarkan atas keterpaksaan atau tekanan dari pihak sekolah, tapi lebih pada kebutuhan pribadi para siswa dan siswi sendiri untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kemahiran dalam baca tulis Al-Qur'an, hingga mereka mampu menjadi insan yang mempunyai keahlian dan wawasan yang luas dalam iman dan taqwa (Imtaq) dan ilmu dan pengetahuan (Iptek).

Langkah pendekatan di atas dinilai sangat penting bagi pihak sekolah/guru agama, karena dengan niat yang lurus dan tekad yang kuat dari para siswa dan siswi untuk memperdalam wawasan baca tulis Al-Qur'an, maka proses pembelajaran pun akan berjalan dengan penuh kebersamaan dan keikhlasan. Terbukti, banyak para siswa dan siswi yang berhasil dan mahir dalam baca tulis Al-Qur'an, meski mereka tidak bersekolah di pondok pesantren, meski pula ada beberapa siswa dan siswi yang belum berhasil menguasai baca tulis Al-Qur'an, dengan berbagai alasan, baik dikarenakan kemalasan dari siswa dan siswi sendiri, maupun pengaruh dari dunia luar sekolah (pendidikan), dan hal tersebut menjadi tantangan besar bagi pihak sekolah dan guru-guru agama Islam di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

3. Pembagian Dua Kelas

Salah satu strategi yang diterapkan oleh para guru agama dalam program ekstra kurikuler di atas adalah dengan menggunakan pembagian dua kelas, yaitu

kelas A dan kelas B. Pembagian tersebut dinilai sangat berguna untuk memilah-milih mana siswa dan siswi yang mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang cukup bagus dan yang kurang bagus. Pembagian dua kelas tersebut dimaksudkan untuk efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dimana agar materi yang disampaikan oleh para guru agama tidak hanya di satu sisi dimengerti oleh beberapa siswa dan siswi, sementara pada sisi lain tidak dimengerti oleh beberapa siswa dan siswi lainnya.

Pembedaan kelas berdasarkan dari tingkat kemampuan siswa dan siswinya, yaitu kelas A terdiri dari siswa dan siswi yang mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada siswa dan siswi kelas B. Karena itu, materi baca tulis Al-Qur'an yang diajarkan pun berbeda, yaitu menuliskan kalimat-kalimat Arab menurut teori-teori *khath* (seni tulis Arab) dan melantunkan al-Qur'an secara tartil dan berirama bagi siswa yang menempati kelas A, sedangkan para siswa dan siswi yang duduk di kelas B mendapatkan materi seputar penulisan huruf-huruf Arab, pengucapan kosakata-kosakata Arab, menyambungkan antar kosakata hingga menjadi kalimat, menamatkan Iqra' dari jilid satu (1) sampai jilid enam (6), memperdalam tajwid, dan sebagainya. Para siswa dan siswi yang termasuk dalam kelas A diampu oleh seorang guru agama, yaitu Bapak Drs. Gampang Sagimin, dan para siswa dan siswi yang termasuk dalam kelas B, diampu oleh seorang guru agama, yaitu Ibu Abdinah, S. Ag. Pembedaan tersebut bukan berarti mendiskriminasi antar siswa dan siswi, tapi lebih pada efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Di samping itu pula, siswa dan siswi pada

kelas B akan termotivasi untuk dapat naik ke jenjang kelas A. Masing-masing kelas diampu oleh satu guru agama. Masing-masing kelas mempelajari materi yang berbeda, sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

4. Diskusi Kelompok

Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan oleh para guru agama, baik pada program reguler (kurikulum) terlebih pada program ekstra kurikuler, adalah diskusi kelompok. Pada masing-masing kelas, para siswa dan siswi dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menyelesaikan beberapa soal yang diberikan oleh para guru agama. Materi-materi yang ditugaskan oleh para guru agama meliputi, di antaranya mencari beberapa kosakata Arab, membuat beberapa buah kalimat dengan menggunakan bahasa Arab, mengartikan naskah (teks) Arab ke dalam bahasa Indonesia, mencari kandungan yang tersirat maupun tersurat dari sebuah naskah (teks) Arab, dan lain sebagainya.

Mekanisme pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode diskusi kelompok di atas mempunyai beberapa sisi positif, di antaranya para siswa dan siswi merasakan solidaritas dan tanggungjawab bersama dalam memecahkan persoalan yang diberikan oleh para guru agama, melatih mengutarakan pendapat masing-masing, menghargai pendapat dari orang lain, dan sebagainya.

Hasil dari masing-masing kelompok akan diuji di depan kelompok-kelompok lainnya, guna mempertanggungjawabkan apa yang mereka hasilkan. Kelompok

lain berhak menanyakan apa yang dirasa janggal dan mengandung pertanyaan dari hasil yang disajikan oleh kelompok yang sedang melakukan presentasi. Di samping itu pula, sang guru akan memberikan penilaian secara kelompok, guna merangsang motivasi dan semangat para siswa dan siswi dalam penguasaan baca-tulis al-Qur'an.

5. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) Pribadi

Pada umumnya, para siswa dan siswi akan melupakan (terlupakan) materi pembelajaran agama dan baca tulis Al-Qur'an yang didapatnya di sekolah, dikarenakan kesibukan-kesibukan di luar sekolah, pergaulan yang tidak menjurus pada pendidikan dan pengetahuan, atau lainnya. Apalagi saat-saat itu, mereka sedang memasuki masa transisi, di mana pubertitas dan perpindahan dari masa kecil ke masa remaja sedang melanda mereka. Untuk mengantisipasi hal di atas, para guru agama menerapkan metode pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR).

Hal di atas berguna untuk menyambung perhatian para siswa dan siswi terhadap apa yang didapatnya di sekolah, baik pada program kurikulum maupun ekstra kurikuler, hingga tidak mudah terlupakan oleh kesibukan-kesibukan dan pengaruh dari dunia luar lainnya. Di samping itu, PR tersebut berguna sebagai media perekat hubungan antar keluarga, terutama antara orang tua dengan sang anak, di mana sering kali sang anak meminta bantuan kepada orang tua dan saudara-saudarinya dalam menyelesaikan PR tersebut, serta para orang tua pun

dapat memantau secara langsung perkembangan putra-putri mereka dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an.

Materi-materi PR yang ditugaskan oleh para guru agama meliputi mencari beberapa kosakata Arab, mengartikan naskah (teks) Arab ke dalam bahasa Indonesia, mencari kandungan yang tersirat maupun tersurat dari sebuah naskah (teks) Arab, dan lain sebagainya. Dan tentu hasil dari apa yang dikerjakan oleh para siswa dan siswi tersebut memperoleh penilaian dari guru yang bersangkutan.

6. Memberikan PR Kelompok

Di samping PR pribadi, para guru agama juga menerapkan metode pembelajaran agama dan baca tulis Al-Qur'an dengan system pekerjaan rumah (PR) kelompok, yang terdiri dari beberapa orang. Setiap kelompok dibebankan tugas dan tanggungjawab untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru agama masing-masing.

Hal di atas dimaksudkan untuk menambah solidaritas para siswa dan siswi dalam persahabatan, dan juga memberikan warna lain dari PR pribadi yang biasa mereka lakukan, yang tentu hal tersebut mempunyai kesan lain di hati para siswa dan siswi. Mekanisme pengerjaan PR kelompok tersebut juga mempunyai beberapa sisi positif, di antaranya para siswa dan siswi merasakan tanggungjawab bersama dalam memecahkan persoalan yang diberikan oleh para guru agama, melatih mengutarakan pendapat masing-masing, menghargai pendapat dari orang lain, dan sebagainya.

Siswa dan siswi yang tergabung dalam satu kelompok merupakan orang-orang yang sengaja dipilih oleh sang guru, di mana sang guru menempatkan sebagian siswa dan siswi yang mempunyai kemampuan lebih dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an, dan sebagian lainnya mempunyai kemampuan yang kurang. Hal tersebut diterapkan guna terjadinya system silang, di mana siswa dan siswi yang pintar akan memberikan pandangan dan ide bagi siswa dan siswi yang kurang pintar, hingga dengan hal itu siswa dan siswi yang kurang pintar dapat belajar secara tidak langsung dari kondisi kekompakan yang tercipta, dan bagi siswa dan siswi yang pintar pun mendapatkan pelajaran yang luar biasa manfaatnya, yaitu tidak meremehkan teman-temannya yang kurang mampu dalam baca tulis Al-Qur'an.

Biasanya, PR kelompok dikerjakan di salah satu rumah para siswa dan siswi yang bersangkutan, sesuai dengan kesepakatan mereka bersama. Tidak jarang, hal tersebut menjadikan tali silaturrahi beberapa keluarga para siswa dan siswi semakin erat, karena penentuan tempat di mana mereka mengerjakan PR kelompok terbagi secara merata, dan tentu orang tua dari sang anak yang kebetulan rumahnya mendapatkan jadwal mengerjakan PR kelompok akan menyiapkan berbagai hidangan pendamping belajar.

Materi PR kelompok itu pun tidak jauh bereda dengan materi PR pribadi, yaitu meliputi pencarian beberapa kosakata Arab, mengartikan naskah (teks) Arab ke dalam bahasa Indonesia, mencari kandungan yang tersirat maupun tersurat dari sebuah naskah (teks) Arab, dan lain-lainnya.

7. Penggunaan Media Visual

Metode pembelajaran yang bagus harus ditunjang media yang bagus pula, sebagai sarana pembelajaran. Karena itu, pihak SMU Negeri 10 Yogyakarta dan para guru agama berinisiatif melengkapi dalam sarana dan media untuk pembelajaran agama dan baca tulis Al-Qur'an bagi para siswa dan siswinya, yaitu media visual, di antaranya UHP Proyektor, video compact disk (VCD) dan TV berwarna.

Untuk mempercepat masuknya materi yang disampaikan oleh para guru agama kepada para siswa dan siswi SMU Negeri 10 Yogyakarta, terkait pelajaran agama dan baca tulis Al-Qur'an, penggunaan media visual dirasa sangat membantu. Hal itu dikarenakan, para siswa dan siswi yang mendapatkan materi dari metode pembelajaran yang hanya menggunakan penyampaian langsung dari sang guru, dinilai kurang mendapat perhatian dari para siswa dan siswi. Mereka memerlukan warna dan konsep lain dalam pembelajaran agama dan baca tulis Al-Qur'an.

Penggunaan UHP Proyektor dan VCD dalam pembelajaran agama dan baca tulis Al-Qur'an, seperti visualisasi tentang tata cara berwudhu, tata cara sholat, beberapa cara pengucapan dan pengungkapan kosakata Arab, pemutaran film yang menggunakan bahasa Arab, dan lain sebagainya, dapat mempercepat pemahaman para siswa dan siswi dalam menerima materi yang disampaikan. Para siswa dan siswi lebih memahami materi disampaikan, karena di samping

mendengarkan suatu materi, mereka juga dapat melihat langsung bagaimana materi tersebut dipraktekkan oleh sang peraga.

Di samping itu, pihak SMU Negeri 10 Yogyakarta juga menggunakan media sederhana dalam menunjang pembelajaran agama dan baca tulis Al-Qur'an, seperti puluhan kitab suci Al-Qur'an, puluhan Iqra jilid satu (1) sampai enam (6), poster, dan lain-lainnya. Meski media ini ternilai sederhana, tapi pada sisi manfaat dari penggunaannya, media tersebut juga membantu sang guru dalam memberikan suatu materi pelajaran baca tulis Al-Qur'an.

8. Media Mading

Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terakhir yang diterapkan pihak SMU Negeri 10 Yogyakarta adalah menggunakan media majalah dinding (Mading) bagi para siswa dan siswinya. Para guru agama mendorong kepada seluruh siswa dan siswinya untuk melakukan berbagai kreatifitas, baik dalam bentuk fiksi, ilmiah, karikatur, dan lain sebagainya, terkait pengetahuan agama dan baca tulis Al-Qur'an. Pihak SMU Negeri 10 Yogyakarta menyediakan beberapa fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mading para siswa dan siswinya.

Keberadaan mading dimanfaatkan oleh sebagian besar para siswa dan siswi SMA negeri 10 Yogyakarta, di mana media tersebut mereka posisikan sebagai wadah publikasi dari hasil diskusi dan PR kelompok mereka terkait dengan persoalan yang mereka pecahkan, wadah *sharing* (tukar pendapat) dengan siswa dan siswi lainnya yang juga memanfaatkan media mading, wadah masukan,

kritik dan saran mereka, baik bagi teman-teman mereka maupun bagi para guru mereka, terkait dengan pengembangan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Disamping itu, untuk mengetahui kapasitas dan kecerdasan para siswa dan siswi di suatu sekolah dapat diukur dengan kreatifitas dari para siswa dan siswinya, yang sebagiannya tercermin dalam media mading. Siswa dan siswi yang cerdas dalam memikirkan dan memecahkan soal-soal ujian, kecerdasannya belum dapat dilihat di mata publik sekolah, karena hal-hal lainnya yang berada di luar pelajaran sekolah masih tertutupi. Tapi hal tersebut akan dapat dilihat, jika siswa dan siswi tersebut menorehkan ide, gagasan dan penanya, baik dalam bentuk fiksi, imiah atau masukan, kritik dan saran bagi kemajuan sekolah dan masyarakat luas, maka bisa dibilang siswa dan siswi tersebut merupakan siswa dan siswi yang tidak hanya pandai mengulang pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah, tapi justru dapat mengintegrasikan dengan dunia keseharian yang dikumpulkannya menjadi sebuah pengalaman, serta dituangkan dalam media public (mading).

Dalam pengelolaannya, pihak sekolah mempercayakan kepada beberapa siswa dan siswinya sebagai pengurus mading, tentu sesuai dengan kesepakatan antar siswa dan siswi sendiri. Media tersebut dirasa sangat berkontribusi terhadap jalannya proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Dalam menjalankan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada SMU Negeri 10 Yogyakarta di atas, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu :

a. Faktor Pendukung

1. Adanya dukungan penuh dari pihak pengurus SMU Negeri 10 Yogyakarta, baik secara moril maupun materil.
2. Adanya kesamaan pandangan dan komitmen dari pihak pengurus SMU Negeri 10 Yogyakarta, akan pentingnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa dan siswi guna menghadapi tantangan kehidupan dan menjadi insan yang bertakwa dan berkualitas.
3. Cukup tersedianya pengajar (guru Agama) di SMU Negeri 10 Yogyakarta yang mempunyai kualitas dan dedikasi yang tinggi terhadap perkembangan keagamaan.
4. Adanya dukungan dari pihak orang tua siswa dan siswi dalam mendorong anaknya untuk senantiasa konsisten dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an di SMU Negeri 10 Yogyakarta.
5. Adanya pihak-pihak yang eksternal (sponsor dan donator) yang bersedia diajak bekerja sama untuk melaksanakan program-program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMU Negeri 10 Yogyakarta.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya kesadaran dari beberapa siswa dan siswi akan pentingnya penguasaan terhadap baca tulis Al-Qur'an.
2. Terbatasnya sarana dan prasarana sebagai media penunjang kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMU Negeri 10 Yogyakarta.
3. Adanya beberapa siswa dan siswi yang kurang aktif, hingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi teman-teman lainnya.
4. Terbatasnya dana (anggaran) yang dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMU Negeri 10 Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menyelenggarakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pihak SMA Negeri 10 Yogyakarta menerapkan beberapa model pembelajaran, yaitu:

1. Tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum memulai pelajaran agama, para guru agama menerapkan program tadarus Al-Qur'an secara komunal (bersama-sama). Hal itu dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan lidah para siswa dan siswi dalam pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur'an, dan menumbuhkan kecintaan terhadap ayat-ayat Allah Swt. Di samping itu pula, sistem tadarus Al-Qur'an secara kolektif tersebut berguna untuk melatih pendengaran (sima'iyah) para siswa dan siswi, agar di kemudian hari nantinya mereka terbiasa, peka, dapat mengenal dan membedakan antara Al-Qur'an dengan Hadits dan teks-teks arab lainnya.
2. Ekstra Kokurikuler. Program ini diselenggarakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis, pukul 14.00 WIB sampai pada pukul 15.45 WIB, bertempat di ruang kelas SMU Negeri 10 Yogyakarta yang telah disediakan. Materi pada ekstra kurikuler ini meliputi pengenalan huruf-huruf Arab, kosakata-kosakata Arab, muhadisah (dialog dalam bahasa Arab), tajwid Al-Qur'an, mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an / teks-teks Arab ke dalam bahasa

Indonesia, menelaah kandungan Al-Qur'an yang tersirat dan yang tersurat, menuliskan kalimat-kalimat ke dalam bahasa Arab, dan lain-lainnya.

3. Pembagian dua kelas tersebut dimaksudkan untuk efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, di mana agar materi yang disampaikan oleh para guru agama tidak, satu sisi dimengerti oleh beberapa siswa dan siswi, sementara pada sisi lain tidak dimengerti oleh beberapa siswa dan siswi lainnya.
4. Diskusi Kelompok. Masing-masing kelas, para siswa dan siswi dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menyelesaikan beberapa soal yang diberikan oleh para guru agama. Materi-materi yang ditugaskan oleh para guru agama meliputi, di antaranya mengartikan naskah (teks) Arab ke dalam bahasa Indonesia, mencari kandungan yang tersirat maupun tersurat dari sebuah naskah (teks) Arab, dan lain sebagainya.
5. Pada umumnya, para siswa dan siswi akan melupakan (terlupakan) materi pembelajaran agama dan baca tulis Al-Qur'an yang didapatnya di sekolah, dikarenakan kesibukan-kesibukan di luar sekolah, pergaulan yang tidak menjurus pada pendidikan dan pengetahuan, atau lainnya. Untuk mengantisipasi hal di atas, para guru agama menerapkan metode pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR).
6. Disamping PR pribadi, para guru agama juga menerapkan metode pembelajaran agama dan baca tulis Al-Qur'an dengan system pekerjaan rumah (PR) kelompok, yang terdiri dari beberapa orang. Setiap kelompok

dibebankan tugas dan tanggungjawab untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru agama masing-masing. Hal di atas dimaksudkan untuk menambah solidaritas para siswa dan siswi dalam persahabatan, dan juga memberikan warna lain dari PR pribadi yang biasa mereka lakukan, yang tentu hal tersebut mempunyai kesan lain di hati para siswa dan siswi.

7. Metode pembelajaran yang bagus harus ditunjang media yang bagus pula, sebagai sarana pembelajaran. Karena itu, pihak SMU Negeri 10 Yogyakarta dan para guru agama berinisiatif melengkapi dalam sarana dan media untuk pembelajaran agama dan baca tulis Al-Qur'an bagi para siswa dan siswinya, yaitu media visual, di antaranya UHP Proyektor, video compact disk (VCD) dan televisi berwarna.
8. Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terakhir yang diterapkan pihak SMU Negeri 10 Yogyakarta adalah menggunakan media majalah dinding (Mading) bagi para siswa dan siswinya. Para guru agama mendorong kepada seluruh siswa dan siswinya untuk melakukan berbagai kreatifitas, baik dalam bentuk fiksi, ilmiah, karikatur, dan lain sebagainya, terkait pengetahuan agama dan baca tulis Al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana tersebut di atas, dalam rangka untuk ikut serta mendukung pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 10 Yogyakarta, penulis bermaksud menyampaikan beberapa hal sebagai saran yang mungkin bermanfaat bagi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SMA Negeri 10 Yogyakarta ke depan, yaitu:

1. Hendaknya pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan para siswa dan siswi pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hingga dapat menarik minat mereka.
2. Perlunya mengadakan lomba *khath* (seni tulis) Arab, pidato berbahasa Arab dan lomba tilawatil Qur'an tingkat antar kelas, guna merangsang semangat para siswa dan siswi dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an.
3. Hendaknya anggaran dana untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an lebih ditingkatkan, guna pembelian media-media penunjang yang lebih bermutu dan berguna bagi para siswa dan siswi.
4. Adanya pertemuan rutin bagi para orang tua siswa dan siswi dan para guru (khususnya guru agama), guna menyamakan pandangan, sekaligus *sharing* (tukar pendapat) terkait dengan perkembangan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi para putra-putri mereka.
5. Pihak pemerintah pusat maupun daerah diharapkan agar sistem pembelajaran agama Islam yang hanya 2 jam per minggu setiap kelas dapat menjadi 3 atau 4

jam, berhubung siswi dan siswi kebanyakan beragama Islam, agar efektif cara pembelajarannya.

6. Pihak DEPAG RI diharapkan kiranya dapat mengangkat guru agama Islam secukupnya, karena rata-rata sekolah masih kekurangan guru dan dapat juga mengembangkan SDM para guru Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abdullah, Taufik, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, Jakarta : LP3ES, 1991.

Ahyadi, Abdul Azis, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung : Sinar Baru, 1988..

Al-Uthaimin, Mohammed bin Saleh, *Aqidah Ahlisunnah Wal Jamaah*, Riyadh-Saudi Arabia : Departemen Urusan ke-Islaman, Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam, 2000.

Bahreisj, Hussein, *Hadits Shahih*, Surabaya: C.V. Karya Utama, tt.

Bahreisy, Salim, *Petunjuk Jalan Lurus*, Surabaya : Darussagaf, tt.

Dananjdaja, James, *Antropolgi Psikoligi: Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya*, Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada, 1988.

Depdiknas RI, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Departemen Pendidikan RI, 2003.

Direktorat PTAI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2001.

Gazalba, Sidi, *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

- Geertz, Clifford, *Islam Yang Saya Amati Perkembangannya di Moroko dan Indonesia*, penerjemah Hasan Basari, Penunting Terjemah Bur Rasuanto, ttp : Yayasan Sinar Ilmu-Ilmu Sosial, 1982.
- H. Thouless, Robert, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali Perss, 1992.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Kabry, Abdul Muiz, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Ujung Pandang : PT Ūmitoha Ukhuwah Grafika, 1997.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- L. Esposito, John, *Agama dan Perubahan Sosio Politik*, ttp : Aksara Persada Press, 1985.
- Ma'sum, *Bimbingan Hidup Mukmin*, Surabaya : Bintang Pelajar, tt.
- Muhlish dan Robinson, Kathryn, *Agama dan Realitas Sosial*, Ujung Pandang : Lembaga Penerbitan UNHAS, 1985.
- Sudirma, Siti Partini, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta : Percetakan Stunding, 1990.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial; Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002.

Suparta, Munzier, dan Hefni, Harjani, *Metode Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2003.

Umary, Barmawie, *Materi Akhlak*, Solo : CV Ramadhani, 1990.

Muliyono, Y. Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta : Kanisius, 1984.

Saltout, Mahmoud, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1983.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983, hal. 193.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



SURAT IZIN

NOMOR : 070/1553
3839/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4074 Tanggal : 11/08/2006

Mengingat : 1. Keputusan Walikota Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta
Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/1.2/2004
tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/
PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan Kepada : Nama : LEBBA, S.Ag,M.Si NO MHS / NIM : 150368328
Pekerjaan : KLP - UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Yasra, SH
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: PENGEMBANGAN
MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN GUNA
MENUNJANG KESADARAN BERAGAMA SISWA SMA NEGERI 10 DI
GONDOMANAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 11/08/2006 Sampai 11/11/2006
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi
bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

LEBBA, S.Ag,M.Si

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 08/09/2006

Kepala Dinas Perizinan Kota



Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Ka. Kandep. Agama Kota Yogyakarta
5. Kepala SMA Negeri 10 Yogyakarta
6. Yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 550776, Fax. (0274) 550776 Yogyakarta 55281
e-mail : lemlit_uin@telkom.net

Nomor : UIN.02/KLP/ TL.03/148/2006
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) Proposal Kegiatan
Perihal : **Ijin Penelitian**

Yogyakarta, 12 Juli 2006

Kepada Yth.
Ketua BAPPEDA
Daerah Istimewa Yogyakarta
di.
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penelitian yang diselenggarakan Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu :

- | | |
|-------------------------------|--|
| a. Judul Penelitian | : Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Guna Menunjang Kesadaran Beragama Siswa SMA Negeri 10 Di Gondomanan Yogyakarta. |
| b. Peneliti | : Lebba, S.Ag., M.Si. |
| c. Lokasi Penelitian | : Kota Madya Yogyakarta |
| d. Waktu Penelitian | : 1 Juni s.d. 30 Oktober 2006 |
| e. Sampel Penelitian | : SMA Negeri 10 Gondomanan Yogyakarta |
| f. Instrumen Pengumpulan Data | : Wawancara, observasi & dokumentasi |

Maka bersama ini, kami mohon perkenan Bapak untuk memberikan ijin kepada peneliti dimaksud, dan sebagai bahan pertimbangan berikut ini dilampirkan proposal penelitian tersebut.

Demikian atas perhatian dan perkenan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



[Signature]
Drs. Dondung Abdurahman, M.Hum.
NIR 150240122

Tembusan :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga (sebagai laporan);
2. Kepala Trantib Propinsi DIY;
- ✓ 3. Yang bersangkutan (sebagai laporan).